

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 telah dijelaskan bahwa pendidikan harus berorientasi pada siswa (student centered) agar siswa dapat aktif dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang tersebut pembelajaran IPA tidak seharusnya hanya menempatkan siswa sebagai pendengar ceramah dari guru, namun siswa harus terlibat langsung dalam proses belajar mengajar agar mereka mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran IPA yang berpusat pada siswa agar dapat terlaksana harus dikemas dengan menarik agar siswa tidak merasa bosan dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus efektif dari pencapaian tujuan (Parmin, 2013). Selain itu menurut Standar Isi Pendidikan Nasional tahun 2006 melalui pendidikan IPA, diharapkan siswa dapat mempelajari diri dan alam sekitarnya serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dikarenakan, pembelajaran

IPA pada hakikatnya meliputi empat unsur utama yaitu (1) sikap, yang meliputi rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam dan makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru untuk dipecahkan melalui prosedur yang benar, (2) proses, meliputi prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan, (3) produk, meliputi fakta, prinsip, teori, dan hukum, (4) aplikasi, penerapan metode ilmiah dan

konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari (Parmin dan Sudarmin, 2013).

Akan tetapi pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SDN 040444 Kabanjahe dalam proses pembelajaran mengenai tema kalor dan perpindahannya siswa masih mengalami kesulitan. Siswa masih belum terlalu paham dengan materi tersebut dikarenakan pada pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru. Siswa dalam memecahkan suatu soal masalah masih ragu-ragu mengenai jawaban yang ada selain itu dimana siswa juga masih kurang memahami suatu masalah tersebut, sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih rendah. Salah satu penyebab hasil belajar yang kurang maksimal dikarenakan siswa menganggap bahwa IPA pelajaran yang sulit dimengerti, karena banyak terdapat konsep materi yang sulit untuk dipahami dan dipecahkan masalahnya.

Dan juga berdasarkan pengalaman survei yang saya temukan di sekolah SDN 040444 Kabanjahe bahwa dalam pembelajaran karol di kelas V model yang sering digunakan guru kelas adalah model pembelajaran *Picture and Picture* yang dimana kurang efektif sehingga membuat siswa jenuh dan bosan, Karna tidak melibatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dan kreatif siswa dalam pembelajaran IPA maka perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memecahkan masalah pada materi pembelajaran kalor. Pada pemecahan masalah materi IPA kemampuan berpikir ilmiah sangat penting untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan dan menjadikan siswa sebagai manusia yang unggul, yaitu manusia yang cerdas, kritis, dan kreatif. Kemampuan berpikir yang logis dan sistematis akan berdampak pada kemampuan menerapkan

metode ilmiah dalam memecahkan segala masalah yang ada, terkait dengan ilmu pengetahuan maupun kehidupan sehari-hari (Wijayanti, 2014). Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat mendukung hal tersebut. Model pembelajaran yang bisa memberikan kesempatan siswa untuk memecahkan masalah dan sikap ilmiah siswa salah satunya adalah *model Problem Based Learning (PBL)*. Pemilihan model PBL ini sesuai hasil penelitian Arnyana (2007) menyebutkan bahwa model PBL dapat (1) meningkatkan pemahaman konsep; (2) meningkatkan kemampuan memecahkan masalah; (3) meningkatkan kemampuan menerapkan konsep-konsep; (4) meningkatkan sikap positif siswa; dan (5) meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, model PBL ini juga bisa menerapkan pembelajaran *student centered* (Saidah, N. et.al, 2014).

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan dan mengingat pentingnya memilih suatu model yang tepat, model yang mampu memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat aktif dan mempunyai saat proses pembelajaran berlangsung dan model yang mampu membuat siswa untuk dapat memiliki kemampuan pemecahan masalah dan sikap ilmiah siswa maka dipandang perlu melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Problem Based Learning (PBL)* Tema Kalor dan Perpindahannya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Ilmiah Siswa SDN 040444 Kabanjahe Tahun Ajaran 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Guru hanya menggunakan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran

1. Minat siswa yang kurang dalam belajar IPA
2. Siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran
3. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses mengajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk memudahkan memahami permasalahan ini, maka perlu di batasi permasalahan adapun batasan masalah adalah Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Kalor Kelas V SDN 040444 Kabanjahe Tahun Ajaran 2023/2024

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah model *problem based learning* tema Kalor dan Perpindahannya berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah Siswa Kelas V SDN 040444 Kabanjahe Tahun Ajaran 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh *problem based learning* tema Kalor dan Perpindahannya terhadap kemampuan pemecahan masalah Siswa Kelas V SDN 040444 Kabanjahe Tahun ajaran 2023/2024

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antarlain yaitu :

1. Manfaat bagi sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah dan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran IPA, Bahkan bagi semua siswa yang membawakan matapelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan pemecahan masalah

2. Bagi siswa

Supaya lebih giat belajar dan senang belajar IPA karna dapat di pelajari dengan banyak cara yang menyenangkan

3. Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Prodi PGSD Universitas Quality Berastagi.

4. Bagi Guru

Untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran serta untuk menambah wawasan guru dalam mengajar dan dapat menggunakan Model Pembelajaran *Peroblom Based Learning (PBL)* ini sebagai media yang menyenangkan bagi siswa agar terukur pemahaman dan juga penyelesaian masalah dalam materi pembelajaran bagi siswa.